

## Manajemen Kendali Mutu Sumberdaya Sekolah di SMPN 1 Sakra Timur Lombok Timur

Riki Putrawan\*, Fahrudin, Untung Waluyo

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pasca Sarjana, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [rikiputrawan6@gmail.com](mailto:rikiputrawan6@gmail.com)

### Article History

Received : March 17<sup>th</sup>, 2023

Revised : March 28<sup>th</sup>, 2023

Accepted : April 16<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen kendali mutu sumberdaya sekolah SMP Negeri 1 sakra Timur. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui pengumpulan data, kondensasi data, penampilan data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji *credibility*, *Transferability*, *Dependability*, and *confirmability*. Hasil penelitian: **pertama;** Perencanaan dalam proses kendali mutu ditetapkan secara bersama-sama dalam forum Rapat Internal satu kali dalam setahun dan tersusun dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang melibatkan Kepala Madrasah, Pendidik, tenaga kependidikan, Komite Madrasah. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi: 1) penentuan kebutuhan kekurangan di sekolah, 2) penentuan sasaran. 3) tempat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah. 4) Penentuan program, 5) Pelaksanaan program dan 8 Standar Nasional Pendidikan menjadi sumber rujukan dalam proses perencanaan kendali mutu. **Kedua;** Pelaksanaan kendali mutu di SMP Negeri 1 Sakra Timur mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang telah disepakati dan dirumuskan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMP Negeri 1 Sakra Timur yang tersusun pada tahun 2022 yang meliputi; (1) Pengembangan Standar Isi, (2) Pengembangan standar proses, (3) pengembangan Pendidik dan Tenaga Pendidikan, (4) Pengembangan sarana dan prasarana, (5) Pengembangan Standar Pengelolaan, (6) Pengembangan Standar pembiayaan, (7) Pengembangan penilaian pendidikan, (8) Pengembangan standar kompetensi lulusan. **Ketiga;** Evaluasi kendali mutu sumberdaya sekolah di SMP Negeri 1 Sakra Timur Meliputi; Hasil belajar, Isi Pendidikan, Proses Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran, Pengelolaan Pendidikan, Sarana dan Prasarana, Pembiayaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

**Keywords:** Manajemen, Mutu Sekolah, Sumberdaya.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku etnis, agama dan gender, hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan yang baik memiliki manajemen mutu yang pendidikan yang dikelola dengan baik pada satuan pendidikan (Asrohah, 2007; Burhanudin, 2020).

Pasal 34 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Wajib

belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Tetapi sekolah terpencil, terpencar dan terisolir masih ada sekolah yang belum memenuhi delapan (8) standar yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan untuk mewujudkan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta pasal 31 UUD 1945 ayat 1 dan 2 maka untuk itu pemerintah mencanangkan Program Wajib Belajar 9 Tahun. Program Wajib Belajar 9 Tahun tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 bertujuan mengupayakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia. Dalam hal ini pemerintah menekankan

bahwa wajib belajar memberikan pendidikan minimal bagi warga Negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya supaya dapat hidup mandiri di dalam masyarakat (Rudi, 2020).

Peningkatan mutu pendidikan adalah sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruhan (Junaedi, 2018). Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana. program pembangunan pendidikan lebih menekankan kepada penyediaan input, seperti: guru, kurikulum, fasilitas, buku dan alat peraga serta sumber belajar yang lainnya (Yuliani, 2017). Hal itu dilaksanakan dengan asumsi bahwa peningkatan mutu pendidikan akan terjadi dengan sendirinya jika input pendidikan terpenuhi, seperti tantangan-tantangan lingkungan pendidik dan tenaga kependidikan sangat penting menumbuhkan suatu persaingan yang bagus sehingga pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan di harapkan mampu mewujudkan pendidikan yang nantinya akan membawa perubahan dan kontribusi yang berarti terutama pada mutu lembaga.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sakra Timur berdiri pada tahun 1990 yang terletak di Desa Surabaya Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Adapun capaian keberhasilan yang di dapatkan baik prestasi akademik maupun non akademik yaitu, siswa-siswi banyak yang putus sekolah, karna sebelum berdirinya SMP Negeri 1 Sakra Timur banyak lulusan sekolah dasar yang tidak melanjutkan ke jenjang SMP karna tidak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang SMP dikarenakan SMP sangat jauh dan tidak mempunyai biaya setelah berdirinya SMP Negeri 1 Sakra Timur Lombok Timur dapat mengurangi pernikahan dini dan putus sekolah, adapun prestasi lulusan SMPN 1 Sakra Timur bisa di terima di Sekolah Menengah Atas dan mampu bersaing meskipun sebagian besar siswa-siswi SMP Negeri 1 Sakra Timur Lombok Timur ini rata-rata berdomisili

sekitaran 1 km dari sekolah dan sosial ekonomi siswa sebagian besar buruh tani dan petani.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sakra Timur Lombok Timur tahun pajaran 2021/2022 diperoleh gambaran bahwa Sesungguhnya manajemen SMPN 1 Sakra telah mengembangkan sistem manajemen mutu pendidikan. Tercipta suasana yang memungkinkan terselenggaranya kondisi organisasi yang baik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan (Herawati, 2020; Nasir, 2021). Namun, dalam pengamatan peneliti upaya itu nampak belum optimal. Meskipun kepala sekolah berupaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, kerja sama antar guru dalam mewujudkan mutu pendidikan di sekolah itu belum berjalan optimal. Manusia merupakan sumber daya yang paling penting dalam usaha organisasi mencapai keberhasilan (Larasati, 2018; Maulidi, 2019). Dengan kondisi seperti itu, kepala sekolah harus bekerja keras untuk menggerakkan potensi yang ada di sekolah, termasuk menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran.

Sejauh ini penelitian tentang evaluasi kinerja sekolah sebagaimana yang diuraikan di atas belum pernah dilakukan di kabupaten Lombok Timur sehingga tidak banyak terungkap model atau pola kepala sekolah di dalam melaksanakan fungsi managerial di sekolahnya. Paragraf berikut ini menjelaskan gambaran umum tentang lokasi tempat penelitian yang direncanakan oleh peneliti.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sakra Timur memiliki guru PNS 14 orang, guru honorer 17 orang, staf 4 orang sedangkan jumlah keseluruhan siswa-siswi dari kelas vii sampai kelas ix sebanyak 325 siswa. Pada umumnya, lulusan sekolah ini banyak yang melanjutkan ke jenjang pendidikan atas untuk lulusan tahun 2022. Semua siswa melanjutkan ke jenjang SMA dan SMK.

Prestasi yang dimiliki baik prestasi akademik maupun non akademik sudah banyak yang didapatkan seperti sering mendapatkan juara di tingkat kecamatan dengan mata lomba pawai, gerak jalan cepat, gerak jalan indah, di tingkat kecamatan sakra timur.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan (Hakim, 2016; Fadila, 2020). Sekolah ini memiliki ruang kelas dan fasilitas lainnya

yang memadai. Ada 29 ruang kelas untuk belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruang penjaga sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang Tata Usaha, mushalla, kantin, dan kopsis, kamar mandi/wc 1 untuk kepala sekolah, 3 untuk guru dan 10 untuk siswa siswi. Adapun sarana yang di miliki seperti buku paket, komputer, LCD, dan Laptop. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Sakra termasuk dalam katagori sekolah modern dengan fasilitas belajar yang memadai.

Terlepas dari deskripsi ideal di atas, sejauh ini belum ada penelitian mengenai manajemen kendali mutu sumberdaya sekolah di SMP Negeri 1 Sakra Timur Lombok Timur. Karena terbatasnya informasi tersebut, tidak diketahui gambaran riil tentang cara kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kinerja sekolah dalam menjamin terlaksananya kendali mutu di sekolah. Dengan melakukan penelitian evaluasi terhadap SMPN 1 Sakra, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para stakeholder pendidikan di dalam mengembangkan sistem evaluasi yang adil, jujur dan berkelanjutan. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana upaya pihak manajemen SMP Negeri 1 Sakra Timur di Lombok Timur di dalam merancang, mengelola dan mengawasi jalannya sistem manajemen kendali mutu. ODiharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pelaksanaan manajemen kendali mutu sumberdaya di sekolah sekolah di wilayah kabupaten Lombok Timur.

## METODE

### Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2007; Moleong 2013).

Bogdan dan Biklen (1992) membagi penelitian kualitatif terdiri dari yaitu; (a) etnografi, (b) studi kasus, (c) grounded teory, (d) interaktif dan (e) ekologi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus, menurut Yin

(2014: 1) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena 28 di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena di dalam konteks tidak tampak dengan tegas dan bilamana multi sumber bukti dimanfaatkan.

Prosedur penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus pada umumnya, yaitu: (1) membuat pertanyaan penelitian yaitu bagaimana Manajemen Kendali Mutu Sumberdaya Sekolah di SMPN 1 Sakra Timur, (2) menentukan proposisi penelitian dengan cara menentukan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan program kendali mutu sumberdaya sekolah di SMPN 1 Sakra Timur, (3) logika yang mengaitkan data dengan proposisi dilakukan dengan cara mengaitkan informasi yang sama dengan beberapa proposisi hasil penelitian terdahulu dan teori, dan (4) kriteria untuk menginterpretasi temuan yakni Teknik analisis data penelitian kualitatif dari (Miles dan Hubberman, 2009) yaitu dengan cara: reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan.

### Data dan Sumber

Data ialah keterangan mengenai suatu gejala yang dimana mengisi suatu fakta dan kebenaran (Riyanto, 2007). Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Berdasarkan pendapat di atas, maka data primer dalam penelitian ini adalah data yang akan diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan subyek dan informan penelitian berupa informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari hasil evaluasi kendali mutu sumberdaya sekolah di SMPN 1 Sakra Timur, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui metode studi dokumentasi yang melekat pada dokumen, foto, dan rekaman yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari hasil evaluasi kendali mutu sumberdaya sekolah di SMPN 1 Sakra Timur.

Sumber data dari penelitian ini bersumber dari subyek dan informan serta dokumen. Subyek adalah orang tempat melekatnya manajemen kendali mutu sumberdaya sekolah yaitu Kepala Sekolah di SMPN 1 Sakra Timur, sedangkan informan yaitu orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi/data penelitian yaitu: kepala seolah, wakil kepala sekolah, kepala bidang kurikulum sekolah, kepala bidang sarana dan prasarana sekolah dan bendahara. sedangkan sumber data berupa

dokumen dikumpulkan melalui dokumentasi, dalam hal ini mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses kendali mutu sumberdaya sekolah.

### Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara terlibat langsung dengan orang yang menangani atau yang bertanggung jawab tentang Manajemen kendali mutu sumberdaya sekolah di SMPN 1 Sakra Timur. Teknik observasi yang dilakukan adalah teknik langsung, pengamatan, mencatat peristiwa, telaah data, memahami situasi yang rumit, dan komunikasi langsung (Moleong, 2013).

Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data dengan tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara. Untuk mendapatkan data dari informan dan subyek peneliti, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang akan disusun secara sistematis. Pedoman ini berfungsi sebagai pedoman selama wawancara berlangsung sehingga wawancara tersebut dapat berjalan lancar dan memperoleh data yang lengkap sesuai dengan harapan peneliti.

Dalam penelitian ini data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh

dari wawancara dan observasi, data dokumentasi ini biasanya disebut dengan sumber data non manusia, di mana data ini merupakan suatu yang sudah tersedia dan peneliti tinggal memanfaatkannya. Adapun data-data yang diperoleh dengan menggunakan studi dokumentasi, antara lain berupa struktur organisasi sekolah, program tahunan sekolah, buku profil sekolah, SK tugas, surat edaran, daftar presensi yang diraih, Job description dan dokumentasi pendukung lainnya.

### Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data yang dilakukan adalah sesuai dengan pendapat Miles dan Hubberman (2009), yaitu dengan cara: (a) Reduksi data (b) Penyajian data, (c) Menarik kesimpulan atau verifikasi.

### Pemeriksaan Keabsahan

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu dengan empat tipe kriteria utama keterpercayaan/kebenaran yaitu *kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, transferabilitas* (Riyanto, 2007). Data yang dikumpulkan harus memenuhi keempat kriteria agar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terhadap hasil temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Kendali Mutu Sumber Daya Sekolah

Tabel 1. Hasil temuan perencanaan kendali mutu sumber daya sekolah

No.	Sumber	Temuan
1	Kepala Sekolah	untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu, kami tetap mempertahankan akreditasi yang sudah di raih yaitu dengan peringkat A, dan kami butu gebrakan yang lebih besar lagi untuk mendapat peringkat yang unggul, tentu saja dengan melibatkan seluruh elemen yang terlibat di SMP Negeri 1 ini termasuk stakeholdernya. Dengan begitu kita bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya, baik sekolah negeri maupun swasta.
2	Wakil Kepala Sekolah	untuk mencapai Visi dan Misi merupakan salah satu PR besar kami, karena harus mempersiapkan segala kebutuhan yang ada, baik kebutuhan moral maupun material, sehingga penting kiranya bagi kami untuk melakukan perencanaan dan penetapan kendali mutu secara bersama-sama
3	Kepala Bidang Kurikulum	keberadaan visi dan misi menjadi tanggung jawab kita bersama dan harus berkomitmen untuk mencapainya dan disitulah kamu bisa merencanakannya. Karena bagi kami kepuasan siswa siswi adalah yang utama sebagai salah satu indikator sekolah yang bermutu
4	Kepala Bidang Sarana dan Prasarana	perencanaan kendali mutu merupakan bentuk merencanakan kegiatan untuk tetap menjaga mutu agar tetap stabil, perencanaan kendali dilakukan melalui rapat kerja guru. Pelaksanaan rapat dilaksanakan pada awal tahun pelajaran yang dirangkaiakan dengan rapat pembagian tugas guru, merencanakan anggaran secara garis besar tersusun dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)

No.	Sumber	Temuan
5	Bendahara	Sekolah menjalankan program pendidikan berdasarkan acuan dari Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta regulasi lainnya, sehingga harus bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat. Sekolah Menyusun rencana kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Semua rencana kerja tersusun dalam dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dalam membuat rencana kerja sekolah, sekolah berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari 8 standar yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan pendidikan, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan
6	Wakil Kepala Sekolah	Langkah yang ditempuh dalam perencanaan program kendali mutu sumberdaya sekolah adalah 1). analisis kebutuhan, apa yang dibutuhkan dalam pengendalian, 2). menentukan sasaran, siapa yang akan mengikuti, 3). menentukan tempat dan waktu. Biasanya guru dikelompokkan untuk berdiskusi masalah apa saja yang dibutuhkan dan diperlukan saat ini, kemudian hasil diskusi itu yang akan diangkat untuk di adakan. Guru dikelompokkan pada masing-masing rumpunada yang berdasarkan bidang mengajar, dan ada pula secara menyeluruh.
7	Kepala Sekolah	Jika perencanaan tadi sudah kami lakukan, itu jelas digunakan sebagai bentuk penyerapan aspirasi dari semua guru dan stakeholder sekolah untuk mendiskusikan terkait dengan semua sumberdaya sekolah

Perencanaan adalah kegiatan yang menentukan sasaran yang hendak dicapai. Dalam menyusun perencanaan harus ditentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan dalam suatu organisasi. Perencanaan kendali Mutu di SMP Negeri 1 Sakra Timur dilakukan dengan cara partisipatif yakni dilakukan dalam rapat rutin sebagai wadah untuk berdiskusi terkait tentang kendala yang dialami selama proses kegiatan belajar belajar di Sekolah. Kepala sekolah sebagai pemangku tanggung jawab dalam proses perencanaan harus memberikan keputusan yang tepat, karena tugas kepala sekolah selaku Manajer memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya (Handoko, 2014; Makki, 2021).

Perencanaan dalam proses kendali mutu ditetapkan secara bersama-sama dalam forum Rapat Internal dan tersusun dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) langkah-langkah yang ditempuh meliputi: 1) penentuan kebutuhan kekurangan di sekolah, 2) penentuan sasaran. 3) tempat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah. 4) Penentuan program, 5) Pelaksanaan program dan 8 Standar Nasional Pendidikan menjadi sumber rujukan dalam proses perencanaan kendali mutu. Hal tersebut menurut Hasibuan (2015) menyebutkan bahwa bahwa

proses perencanaan adalah fungsi manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif yang ada.

Perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana setrategik jangka panjang berorientasi pada masa datang, baru menyusun rencana operasional, kemudian tindakan yang akan dilakukan (Rahadiarta, 2021). Pada tahap awal, mengidentifikasi masalah atau isu-isu pada komponen rencana setrategiknya, kemudian selanjutnya hasil analisis digunakan sebagai masukan jangka menengah dalam tahap kegiatan perkiraan kebutuhan, lalu hasil perkiraan tersebut dijadikan masukan integral dalam penyusunan anggaran tahunan terkait dengan pengembangan sumber daya sekolah.

### **Pelaksanaan Kendali Mutu Sumberdaya Sekolah**

Pelaksanaan kendali mutu sumberdaya sekolah di SMP Negeri 1 Sakra Timur meliputi; (1) Pengembangan Standar Isi, (2) Pengembangan standar proses, (3) pengembangan Pendidik dan Tenaga Pendidikan, (4) Pengembangan saran dan prasarana, (5) Pengembangan Standar Pengelolaan, (6) Pengembangan Standar pembiayaan, (7) Pengembangan penilaian pendidikan, (8) Pengembangan standar kompetensi lulusan.



Tabel 2. Hasil temuan pelaksanaan kendali mutu sumberdaya sekolah

No.	Sumber	Indikator	Temuan
1	kepala sekolah	Pengembangan Standar Isi	menjaga dan mempertahankan untuk terus memberikan kontribusi keilmuan kepada peserta didik bukan hanya melalui proses kegiatan didalam kelas saja, akan tetapi kami memberikan wadah lain yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler sehingga proses tranfer pengetahuan bisa lebih maksimal
			Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan
2	kepala sekolah	Pengembangan standar proses	pengembangan standar proses merupakan langkah strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, dimana seluruh perangkat pembelajaran tetap berpedoman pada pada kurikulum K-13 seperti Silabus dan RPP yang sesuai dengan tuntunan kurikulum. Sehingga kami selalu memberikan intruksi kepada seluruh guru untuk melengkapi seluruh perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya
	kepala kurikulum		sebagai guru yang diberikan tanggung jawab untuk tetap menjaga kualitas pembelajaran, kualitas peserta didik, dan kualitas sekolah, maka kami mulai dari diri sendiri sebagai seroang guru. Kami ikut memberikan kontribusi untuk tetap menjaga kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Sakra salah satunya dengan melengkapi perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Sehingga ketika dibutuhkan semua guru sudah memiliki perangkat pembelajaran
3	kepala sekolah	pengembangan Pendidik dan Tenaga Pendidikan	Salah satu hal terpenting dalam pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan adalah tepat dalam pembagian Tugas Guru dan Jadwal pembelajaran. Dalam memberikan kontribusi mata pelajaran, harus sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing Guru atau sesuai dengan keahlian dan juga lulusannya
	wakil kepala		saya adalah lulusan Matematika, kuliah juga mengambil jurusan Matematika, dan di SMP 1 Sakra Timur ini saya diberikan beban untuk mengajar Matematika, bidang keilmuan tersebut linier, sehingga, kami tidak kesulitan untuk membuat RPP dan bahkan bisa memodifikasi RPP yang dapat menyesuaikan kondisi kelas kami
	Kepala Bidang Kurikulum		upaya dalam memaksimalkan kinerja semua guru yaitu dengan pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah secara berkelompok terhadap semua pendidik, penekanannya lebih kepada kedisiplinan, supaya semua warga sekolah untuk selalu disiplin, datang tepat waktu dan serius serta bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing untuk pengendalian mutu sumberdaya sekolah
4	Kepala bidang sarpras sekolah	Pengembangan saran dan prasarana	Sarana dan Prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Penyediaan saran dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah baik bagi siswa ataupun guru
	kepala sekolah		Sekolah saat ini memiliki ruang kelas dan fasilitas lainnya yang memadai. Ada 29 ruang kelas untuk belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruang penjaga sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang Tata

No.	Sumber	Indikator	Temuan
			Usaha, mushalla, kantin, dan kopsis, kamar mandi/wc 1 untuk kepala sekolah, 3 untuk guru dan 10 untuk siswa siswi. Adapun sarana yang di miliki seperti buku paket, komputer, LCD, dan Laptop
5	Kepala sekolah	Pengembangan Standar Pengelolaan	kalah standar pengelolaan di SMP Negeri 1 Sakra Timur ini secara umum meliputi: Kelembagaan, visi, misi, dan tujuan, penyusunan program pengembangan, penerimaan peserta didik baru, mengatasi kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, mengatasi kebutuhan sarana dan prasarana, mengatasi kebutuhan dana dan upaya meningkatkan mutu pendidikan
	WAKA Kesiswaan		Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Bendahara, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Operator Sekolah, Urusan Sarana dan Prasarana, wali kelas, guru, dan siswa. Semua pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 35 orang, Guru PNS 14 orang, Guru Honorer 17 orang, dan staff 4 orang
6	bendahara sekolah	Pengembangan Standar pembiayaan	Pengembangan pembiayaan kami fokus pada pembiayaan sarana dan prasaran, pembiayan personal dan pembiayaan operasional. Prinsipnya adalah memaksimalkan alokasi dana untuk kepentingan lembaga, sehingga seluruh pembiayaan atau dana yang dikeluarkan sekolah sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan pada RKAS sehingga penggunaan dana bisa efektif dan efisien
	Kepala sekolah		Indikator pertama dalam upaya memenuhi standar pembiayaan Pendidikan yang bermutu ialah terdapatnya pengaturan alokasi dana yang berasal dari APBN, APBD, maupun sumber lainnya yang diperoleh sekolah dalam mengelola proses layanan pendidikan dengan baik, terstruktur, komprehensif, serta transparan
7	kepala sekolah	Pengembangan penilaian pendidikan	Standar penilaian tetap mengacu kepada standar penilaian secara nasional yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada kurikulum yang kita gunakan juga menuntun untuk menggunakan tiga jenis penilaian tersebut
	WAKA Kurikulum		pengembangan standar penilaian mengacu pada tiga jenis tersebut; penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan yang berperan penting dalam proses penilaian siswa seperti ini adalah para guru yang bersangkutan, kami berikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan sistem penilaian sesuai dengan kebutuhannya dan dapat memudahkannya
8	kepala sekolah	Pengembangan standar kompetensi lulusan.	lulusan menjadi salah satu icon mutu di SMP Negeri 1 Sakra Timur ini, karena orientasi kami adalah kepuasan pada pelanggan. sehingga setiap tahunnya kami dapat menghasilkan lulusan yang bermutu sesuai dengan target standar kompetensi lulusan
	kepala kurikulum		Standar Kompetensi Lulusan pada dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki lulusan SMP ini selanjutnya digunakan sebagai acuan utama. Di dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana. Serta standar pengelolaan, dan standar pembiayaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan menggerakkan dan mengendalikan semua sumberdaya organisasi dalam usaha pencapaian sasaran. Dalam penggerakan (*actuating*) dilakukan penyatuan semua kegiatan dan

penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien G.R Terry (2019). *Actuating* merupakan aktivitas inti dalam kegiatan manajemen, karena kelancaran dan keberhasilan pelaksanaannya

sebagai penentu terhadap keberhasilan manajemen itu sendiri (Ramayulis & Mulyadi, 2017)

Pelaksanaan kendali mutu di SMP Negeri 1 Sakra Timur mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang telah disepakati dan dirumuskan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMP Negeri 1 Sakra Timur yang tersusun pada tahun 2022 yang meliputi; (1) Pengembangan Standar Isi, (2) Pengembangan standar proses, (3) pengembangan Pendidik dan Tenaga Pendidikan, (4) Pengembangan sarana dan prasarana, (5) Pengembangan Standar Pengelolaan, (6) Pengembangan Standar pembiayaan, (7) Pengembangan penilaian pendidikan, (8) Pengembangan standar kompetensi lulusan.

Proses realisasi dari 8 standar nasional pendidikan di SMP Negeri 1 Sakra Timur dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan hasil akhir akreditasi yang diraih yaitu dengan peringkat A. SMP Negeri 1 Sakra Timur menghasilkan peserta didik yang mempunyai kualitas/mutu, sehingga dapat dengan mudah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dapat dipertimbangkan untuk kebutuhan dunia kerja

Kepala sekolah memiliki *relationship* yang baik dengan warga sekolah demi mewujudkan Mutu Pendidikan, yaitu dengan memotivasi dan menggerakkan semua elemen untuk ikut terlibat dalam pengendalian mutu sumber daya sekolah. Karena maju dan mundurnya sebuah lembaga/organisasi adalah tergantung dari orang-orang yang bekerja didalamnya, terlebih adalah seorang pimpinan.

Kepala sekolah beserta wakil, melakukan beberap proses serta langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan adalah: 1). Dengan menganalisis kebutuhan-kebutuhan mutu sekolah, apa yang dibutuhkan oleh sekolah pada saat itu, terkait dengan mutu sekolah, agar tujuan dari lembaga SMP tersebut tercapai sesuai

harapan visi dan misi sekolah tersebut. 2) Merencanakan keseluruhan kebutuhan sekolah yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan, analisis organisasi yang tepat sesuai tugas, baru menetapkan tujuan, dan sasaran. 3) Mengembangkan menyusun dan membuat materi laporan, 4) Menilai atau mengevaluasi aktivitas dilapangan. 4. melakukan evaluasi dan 5. melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang di dapatkan.

Untuk mendapat mutu yang baik, maka perlu diperhatikan proses yang menunjang mutu tersebut. Komariah (2014) kepada orientasi kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusannya relevan dengan tujuan. Mengacu pada teori tersebut diatas, sumber daya sekolah dalam hal ini sekolah, harus terus berupaya untuk mengembangkan potensi dirinya, baik melalui pelaksanaan pengembangan dan pembinaan yang sudah sekolah programkan maupun melalui belajar sendiri.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Sudjana (2010), bahwa mutu adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih besar, lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih ahir atau dari yang sederhana kepada perubahan yang lebih kompleks.

#### Evaluasi kendali mutu sumber daya sekolah

Evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk melihat serta mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kekurangan dan kemajuan dalam perogram yang sudah dilakukan, untuk kemudian kedepannya supaya bisa diperbaiki menjadi lebih baik terhadap yang masih kurang, dan mempertahankan yang sudah bagus.

Tabel 3. Hasil temuan evaluasi kendali mutu sumber daya sekolah

No.	Sumber	Temuan
	kepala bidang sarana dan prasaran	Evaluasi dilakukan pada akhir pelaksanaan kegiatan atau setiap ahir semester, sehingga pelaksanaa evaluasi dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu setelah pelaksanaan ujian semester ganjil dan setelah pelaksanaan ujian semseter genap. Tujuan Untuk melihat hasil yang baik terhadap capaian dari 8 standar nasional pendidikan yang sudah ditetapkan
	kepala bidang Kurikulum	Sekolah juga melakukan evaluasi program secara periodik sekurang kurangnya dua kali dalam setahun. Berkaitan dengan evaluasi kurikulum, evaluasi bersifat menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak, meliputi dewan pendidik, komite sekolah, dan alumni. Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan



No.	Sumber	Temuan
		direncanakan secara komprehensif pada setiap akhir semester. Evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan meliputi kesesuaian penugasan dengan keahlian, keseimbangan beban kerja, dan kinerja pendidik
	Kepala sekolah	Tugas penting sebagai kepala sekolah dalam proses evaluasi ini adalah mempelajari secara seksama butir-butir pernyataan pada masing-masing komponen dengan membaca panduan teknisnya. Sehingga kami perlu berkonsultasi dengan pengawas sekolah atau petugas pemetaan mutu daerah atau lembaga penjaminan mutu pendidikan untuk memperoleh informasi dan klarifikasi lebih lengkap
	Bendahara Sekolah	Rencana Kegiatan dan Pembiayaan (RKAS) di SMP negeri 1 Sakra timur merupakan bentuk tindak lanjut dari informasi yang didapatkan selama proses pelaksanaan segala bentuk program di sekolah setiap semesternya. Sehingga setiap perencanaan program selalu ada pengembangan dalam setiap item-item pokok pada Standar Nasional Pendidikan dan berdampak pula pada sektor pembiayaanya

Evaluasi merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna menghindari penyimpangan penyimpangan, dan jika diperlukan segera melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi (G.R Terry 2019). Evaluasi juga merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan, agar rencana-rencana yang telah disepakati sebelumnya dapat terbentuk (Hasibuan, 2015).

Ramayulis & Mulyadi (2017) Evaluasi dapat dijadikan sebagai usaha preventif atau pencegahan agar tidak terjadinya penyimpangan atau kesalahan-kesalahan dalam melakukan kegiatan atau dijadikan koreksi langsung terhadap kesalahan. Pengawasan dan pengendalian yang baik harus mampu mendorong aneka deviasi kembali pada rel tugas yang benar dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Danim & Suparno, 2009; Apriwandi, 2020).

Kegiatan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan di SMP Negeri 1 Sakra Timur dilakukan satu kali dalam satu tahun. Pelaksanaan evaluasi melibatkan fungsi kepala sekolah dan beberapa tim yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah, yaitu WAKA Bidang Kurikulum, WAKA bidang kesiswaan dan staf sekolah untuk mengawal proses pengumpulan data dan informasi pemetaan mutu agar berjalan secara optimal. Rapat kerja sekolah, dilaksanakan setiap tahun sekali, dalam rangka evaluasi menyeluruh terhadap proses penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Sakra Timur Lombok Timur. Rapat ini harus diikuti oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan.

Menurut wakil kepala sekolah, bahwa ini merupakan bagian pengelolaan manajemen dalam rangka memberikan dan mencari jalan keluar/penyelesaian terhadap pelaksanaan yang masih belum baik, untuk peningkatan kemajuan SMP Negeri 1 Sakra Timur Lombok Timur.

Nurbayati, T (2015) manfaat evaluasi adalah untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan pengembangan program. Evaluasi kendali mutu sumberdaya sekolah di SMP Negeri 1 Sakra Timur Meliputi; Hasil belajar, Isi Pendidikan, Proses Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran, Pengelolaan Pendidikan, Sarana dan Prasarana, Pembiayaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Evaluasi merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah untuk mencari informasi dalam menentukan kebijakan selanjutnya sehingga evaluasi menurut Danim & Suparno (2009) harus dilakukan secara terus menerus, objektif, transparan, dan akuntabel.

Evaluasi sebagai wadah untuk memperoleh informasi terkait dengan capaian seluruh program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan pada RKAS yang telah disusun oleh Kepala Sekolah beserta timnya di SMP Negeri 1 Sakra Timur. Evaluasi sebagai proses pengawasan yang preventif, yaitu pengawasan yang dilakukan sejak awal perencanaan sampai evaluasi. Sedangkan kalau dilihat dari subyek pengawasan, berupa pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.

Rivai, (2023), bahwa Evaluasi pengendalian mutu sumber daya sekolah dapat dikatakan sebagai puncak yang menentukan. Dua hal utama yang umum digunakan dalam evaluasi, yaitu yang berkaitan dengan hal-hal administrasi yaitu tentang bagaimana hal tersebut direncanakan, disusun, diarahkan, dikendalikan. Sehingga akan mengetahui hasil dari

pengembangan itu, apakah pengembangan tersebut telah membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan jangka panjang ataukah tidak. Terdapat beberapa pertimbangan dalam evaluasi sebagai berikut: 1. Tujuan evaluasi harus berkaitan dengan apa yang akan dievaluasi, 2. Prinsip evaluasi harus berkaitan dengan kelayakan, sistematika, jenis evaluasi harus berkaitan dengan program. 3. Data, bagaimana data mengenai pengadaan sarana dan prasarana didokumentasikan, dicatat, dianalisis, ditafsirkan dan dinilai. 4. Hasil, yaitu apa yang akan dievaluasi (kompetensi pegawai, kinerja kelompok, kinerja perusahaan).

Model evaluasi yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Sakra Timur merupakan model evaluasi Formatif-Summatif Evaluation Model, karena pada dasarnya evaluasi akan dilakukan saat program berlangsung untuk menemukan informasi terkait hambatan dan kendala yang dihadapi kemudian evaluasi dilakukan setelah program selesai yaitu untuk merumuskan kembali segala bentuk perbaikan dan kekurangan yang ada dan dirapat satu kali setahun setelah UN/UASBK dilaksanakan.

Javis (1997) menjelaskan langkah evaluasi dalam hal mutu mencakup; materi, produk, lokasi dan tempat, akomodasi dan konsumsi, hasil jangka panjang tentang penerapan ketrampilan, pelaksanaan ditempat kerja, epektifitas biaya. Dengan diawali identifikasi yang jelas dari tujuan atau hasil yang diharapkan dari pengembangan program tersebut, bahwa kendali mutu didasarkan pada tujuan organisasi dan upaya perbaikan.

Hasil evaluasi yang sudah dilakukan sebelum membuat rencana program-program yang akan disusun pada tahun berikutnya benar-benar sesuai dengan kebutuhan guru pada masa itu. Rencana tindak lanjut harus dilaksanakan, program yang disusunpun harus menjawab hasil evaluasi yang dilakukan sebelum membuat rencana program. Dimana kelemahan, kekuatan, Itulah yang akan diprogramkan pada perencanaan tahun berikutnya, yang bisa berpengaruh pada pengendalian mutu di SMP tersebut meningkat.

Penelitian Hamdani (2021) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan secara maksimal, dibuktikan dengan tingkat kedisiplinaan guru dan karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari serta dari hasil rekapan absensi guru serta karyawan sehari-hari. Evaluasi juga dilakukan melalui kegiatan pemantauan, penialain evaluasi kinerja, supervisi serta pembinaan sumber daya

sekolah oleh kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah.

## KESIMPULAN

Perencanaan dalam proses kendali mutu ditetapkan secara bersama-sama dalam forum Rapat Internal dan tersusun dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) langkah-langkah yang ditempuh meliputi penentuan kebutuhan kekurangan di sekolah, penentuan sasaran. tempat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah, penentuan program, pelaksanaan program, dan Standar Nasional Pendidikan menjadi sumber rujukan dalam proses perencanaan kendali mutu. Perencanaan kendali mutu sumber daya sekolah di SMP Negeri 1 Sakra Timur melibatkan Kepala Madrasah, Pendidik, tenaga kependidikan, Komite Madrasah.

Pelaksanaan kendali mutu di SMP Negeri 1 Sakra Timur mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang telah disepakati dan dirumuskan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMP Negeri 1 Sakra Timur yang tersusun pada tahun 2022 yang meliputi pengembangan standar isi, pengembangan standar proses, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan saran dan prasarana, pengembangan standar pengelolaan, pengembangan standar pembiayaan, pengembangan penilaian pendidikan, pengembangan standar kompetensi lulusan.

Evaluasi kendali mutu sumberdaya sekolah di SMP Negeri 1 Sakra Timur Meliputi; Hasil belajar, Isi Pendidikan, Proses Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran, Pengelolaan Pendidikan, Sarana dan Prasarana, Pembiayaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Model evaluasi yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Sakra Timur merupakan model evaluasi Formatif-Summatif Evaluation Model, karena pada dasarnya evaluasi akan dilakukan saat program berlangsung untuk menemukan informasi terkait hambatan dan kendala yang dihadapi kemudian evaluasi dilakukan setelah program selesai yaitu untuk merumuskan kembali segala bentuk perbaikan dan kekurangan yang ada dan dirapat satu kali setahun setelah UN/UASBK dilaksanakan.

Penelitian ini memberikan dua saran untuk dapat dikembangkan lebih lanjut yaitu sebagai berikut; 1) Agar lebih memaksimalkan lagi dalam perencanaan kedepannya, agar mutu sekolah bisa

didapat sesuai harapan. Perencanaan yang sesuai proses akan menghasilkan produk dan hasil yang baik, begitu sebaliknya perencanaan yang tidak memenuhi proses, akan menghasilkan mutu sumber daya yang kurang efektif. 2) Menentukan kriteria yang ditetapkan sebelum program kendali mutu sumber daya sekolah dilaksanakan dengan tolok ukur yang jelas, yang berkaitan dengan mutu sekolah dan produktifitas kerja dalam posisi dan jabatan struktural.

## REFERENSI

- Apriwandi, A., Asrin, A., & Sudirman, S. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Praya). *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 4(1).
- Asrohah, H. (2015). Manajemen Mutu Pendidikan: buku perkuliahan Program S-1 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1997). *Qualitative research for education*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Burhanudin, B., Prayoga, A., & Irawan, I. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Islam. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(1), 53-64.
- Danim, S., & Suparno, D. (2009). *Manajemen dan kepemimpinan transformasional kekepalasekolahan: visi dan strategi sukses era teknologi, situasi krisis, dan internasionalisasi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81-88.
- Hakim, L. (2016). Manajemen sarana dan prasarana sekolah alam. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 1(1), 60-66.
- Hamdani, S. (2021). Pengembangan Mutu Sekolah Berbasis Kemitraan: Analisis Peran dan Fungsi Komite Sekolah di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 25-59.
- Handoko, T. H. (2014). Manajemen, Edisi Kedua, Cetakan Keduapuluhenam. *BPFE. Yogyakarta*.
- Hasibuan, M. S. P. (2015). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Bumi Aksara.
- Herawati, T. (2020). *Manajemen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 1 Kapuas* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- INDONESIA, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Jarvis, T., Hargreaves, L., & Comber, C. (1997). An evaluation of the role of email in promoting science investigative skills in primary rural schools in England. *Research in Science Education*, 27, 223-236.
- Junaedi, E. (2018). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2).
- Komariah, A. (2014). Pengaruh kepemimpinan transformasional, iklim sekolah, kinerja mengajar guru terhadap produktivitas sekolah. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(1), 118-125.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Deepublish.
- Makki, M., Sudirman, S., Tahir, M., & Jaelani, A. K. (2021). Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dasar di Kota Mataram. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 6(3), 561-569.
- Maulidi, M. J. (2019). Wisata halal dan identitas islami: studi kasus lombok, nusa tenggara barat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 18-26.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. (2021) *Pengembangan Sumber Daya Sekolah Dalam Upaya Menjamin Layanan Belajar Yang Berkualitas Pada Smp Swasta Nurul Arafah Baktiya*.
- Nurbaeti, V. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moving Class dan Lintas Minat di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok*

- Banjarnegara* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Ramayulis, R., & Mulyadi, M. (2017). Manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam (Cet. 1). *Kalam Mulia*.
- Rivai, S., & Rahmat, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Untuk Pemahaman Konsep Dasar Matematika Bagi Mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(1), 57-68.
- Riyanto, Y. (2007). Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif.
- Rudi, H. (2020). Peran Pendidikan Gerakan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik: Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon-Banten. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 51-73.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 122-132.